Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880
http://jurnal.konselingindonesia.com
Volume 2 Nomor 1, Februari , Hlm 43-48

MULTIKARYA KONS
dan
Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Info Artikel:
Diterima 08/01/2014
Direvisi 12/01/2014
Dipublikasikan 28/02/2014

Permasalahan yang Dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Venny Nilam Sari, Mudjiran & Yusri

Universitas Negeri Padang

Abstract

Ideally, orphans that live in orphanage don't have any trouble with the environment. In fact, orphans frequently coped with troubles in orphanage environment. This research is purposed to find out troubles that related to social live, learning activity, and daily needs in orphanage environment. This research is descriptive research. Sample of this research is 40 orphans whose enter junior and senior high school. Instrument in this research is questionnaire. Results of this research reveal that orphans frequently faced unbalanced communication in orphanage environment, and also they get trouble with learning activity which is studying previous lesson. Orphans also have a trouble to fulfill their daily needs in orphanage environment.

Keyword: *trouble, social relation, learning activity, daily needs*

Copyright © 2014 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki kebutuhan dan cita-cita yang harus dipenuhi. Manusia juga memiliki keterbatasan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhannya. Karena tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat, sementara dia tidak mampu memenuhinya dan dia dapat meminta bantuan kepada orang lain.

Manusia dalam menjalankan kehidupannya, tidak bisa berjalan secara sendiri-sendiri, mempunyai keterikatan yang erat dan saling mengisi dengan manusia lainnya. Menurut Bimo Walgito (1990: 25) manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Manusia melakukan interaksi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani.

Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk perilaku, kepribadian serta moral, sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat. Dalam keluarga seseorang dapat merasakan dirinya dicintai, diinginkan, diterima, dan dihargai, yang pada akhirnya membantu dirinya untuk lebih menghargai dirinya sendiri. Namun Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit, anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar, sehingga kebutuhannya tidak terpenuhi secara wajar. Anak-anak terlantar menjadi tanggung jawab dan dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu mengalami masalah. Begitu juga halnya dengan anak asuh yang berada dipanti asuhan. Masalah kecil atau ringan sampai masalah besar atau berat, yang mencakup masalah hubungan sosial, kegiatan belajar, kebutuhan hidup, dan permasalahan lain dalam menjalani aktifitas sehari-hari, sehingga dapat menghambat aktifitas individu tersebut dan tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut. Yandianto (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 346) menjelaskan bahwa "Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan, dipecahkan dan dicari jalan keluarnya". Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seorang individu yang mengalami masalah hendaknya ada penyelesaiannya.

Melalui hubungan sosial anak asuh dapat mengembangkan diri, belajar bersama, melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan percaya diri. Sebaliknya, jika hubungan sosial anak asuh kurang berjalan

efektif hal itu akan menimbulkan permasalahan bagi dirinya. Ana Alisyahbana (dalam Moh. Ali dan Moh. Asrori, 2004: 85) mengemukakan hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial juga berarti adanya kegiatan sosialisasi seseorang dengan lingkungannya.

Pada hakekatnya untuk membina kesejahteraan hidup, manusia termasuk anak asuh di panti asuhan memerlukan lima macam kebutuhan, yaitu: pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Di samping itu, kondisi keamanan lingkungan yang baik merupakan kebutuhan untuk mendukung kehidupan dan keberadaan manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia pada dasarnya tidak pernah berakhir. Selama manusia hidup selalu mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya dan untuk mengangkat derajat dalam hidup bermasyarakat.

Kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar juga merupakan suatu kebutuhan hidup yang sangat penting. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja baik di sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di rumah serta di panti asuhan. Menurut Abu Ahmadi (2004: 279) "Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan individu". Sejalan dengan itu, menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Konselor tidak hanya dapat berperan di lingkungan pendidikan sekolah saja, tapi konselor juga sangat berperan di lingkungan luar sekolah salah satunya panti asuhan. Dalam hal ini, konselor dapat memberikan berbagai macam layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling kepada anak panti asuhan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang anak asuh pada waktu melaksanakan praktek lapangan pada tanggal 2-3 Maret 2013, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak asuh yang mengatakan bahwa ketika berada di lingkungan panti mereka sibuk dengan urusan masing-masing, ada yang sedang memiliki masalah tapi lebih suka memendam sendiri, dan mereka juga mengatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan pembimbing panti apabila dipanggil saja. Dalam hal belajar, mereka juga mengaku sangat malas sekali belajar ketika berada di panti, mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton televisi bahkan ada yang sering keluar panti untuk pergi bermain di warnet. Begitu juga dengan hal kebutuhan hidup, mereka masih ada yang mengeluh kekurangan biaya untuk ke sekolah, sehingga hal tersebut membuat mereka malas untuk datang ke sekolah. Untuk kebutuhan sehari-hari, berdasarkan wawancara dengan pembimbing panti didapat keterangan bahwa untuk masalah makanan tidak terlalu bermasalah tapi dalam hal keuangan sangat bermasalah, anak asuh di pantipun juga merasakan hal yang sama sehingga karena masalah ini mereka menjadi malas untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di dua panti asuhan yang ada di kota Padang pada bulan Maret-Mei 2013 peneliti melihat masih ada anak asuh di panti asuhan yang hubungan sosialnya masih belum berjalan dengan lancar. Masih belum terlihat keakraban, baik antara sesama anak asuh maupun antara anak asuh dengan pembimbing mereka di panti asuhan. Masih ada anak asuh yang suka menyendiri dan tidak mau bergaul dengan temannya yang lain. Ketika berbicarapun anak asuh banyak yang mengucapkan kata-kata kasar. Dalam kegiatan belajar di panti asuhanpun mereka masih ada yang mengalami masalah, seperti masih ada anak asuh yang malas belajar ketika berada di panti asuhan. Mereka lebih suka bermain atau sibuk dengan kegiatan masing-masing. Masalah kebutuhan hidup sehari-hari terlihat bahwa anak di panti asuhan kebutuhan hidupnya belum dapat terpenuhi dengan baik, terutama dalam hal makanan, pakaian, dan biaya untuk kebutuhan sehari-hari seperti kurang terkontrolnya makan anak di panti asuhan, kurang lengkapnya pakaian anak asuh untuk ke sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Permasalahan yang dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.***

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang masalah-masalah yang dihadapi anak panti asuhan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar, dan kebutuhan hidup di lingkungan panti. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 40 orang anak asuh panti asuhan Al Falah, Muhammadiyah Limau Manis, dan Al Hidayah pada tingkat pendidikan SMP dan SMA. Data mengenai masalah yang dihadapi anak asuh di lingkungan panti diperoleh melalui angket yang diadministrasikan kepada responden. Penilaian dari indikator menggunakan skala model Guttman yang terdiri dari 2 kategori jawaban yaitu "ya" dan

© 2013 *Indonesian Institute for Counseling and Education* (IICE) Multikarya Kons.

"tidak". Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan menggunakan persentase yang berguna untuk melihat kecenderungan penyebaran data pada masing-masing subvariabel dengan rumus yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (1997: 349) yaitu:

$P = \frac{f}{N} \times 100$

Keterangan :
P = Persentase
f = Frekuensi jawaban
N= Jumlah keseluruhan responden

HASIL

Hasil penelitian ini akan menggambarkan masalah apa saja yang dihadapi anak panti asuhan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar, dan kebutuhan hidup di lingkungan panti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang masalah-masalah yang dihadapi anak panti asuhan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Masalah-masalah yang dihadapi anak panti asuhan di lingkungan panti

No	Sub Variabel	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Hubungan sosial di lingkungan panti	21	54	19	46
2	Kegiatan belajar di lingkungan panti	17	43	23	57
3	Kebutuhan hidup di lingkungan panti	12	29	28	71
Rata-Rata		17	42	23	58

Dari rekapitulasi sub variabel di atas dapat terungkap masalah-masalah yang dihadapi anak panti asuhan di lingkungan panti sebagai berikut: (1) masalah hubungan sosial yaitu 54% (2) masalah kegiatan belajar yaitu 43% (3) masalah kebutuhan hidup yaitu 29%. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan masalah-masalah yang dialami panti asuhan di lingkungan panti adalah 42%.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu masalah apa saja yang dihadapi anak panti asuhan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar, dan kebutuhan hidupnya.

1. Masalah Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah hubungan sosial anak panti asuhan pada aspek komunikasi di lingkungan panti adalah 63.75%. Masalah hubungan sosial anak panti asuhan pada aspek solidaritas di lingkungan panti adalah 43.75%. Masalah hubungan sosial anak panti asuhan pada aspek keakraban di lingkungan panti adalah 56.25%. Sedangkan masalah hubungan sosial anak panti asuhan pada aspek penerimaan di lingkungan panti adalah 50.5%.

Hubungan sosial di lingkungan panti merupakan kegiatan sosialisasi anak panti asuhan di lingkungan panti. Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok dalam masyarakat (Goslin dalam Ihromi T. O, 1999: 30).

Untuk berlangsungnya proses sosialisasi dibutuhkan adanya interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial proses sosialisasi tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial

© 2013 *Indonesian Institute for Counseling and Education* (IICE) Multikarya Kons.

yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia (Soejono Soekanto, 2009: 67).

2. Masalah Kegiatan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah kegiatan belajar anak panti asuhan pada aspek mempelajari catatan yang lalu di panti adalah 54%. Masalah kegiatan belajar anak panti asuhan pada aspek mempersiapkan fisik untuk belajar adalah 51%. Masalah kegiatan belajar anak panti asuhan pada aspek membaca bahan pelajaran di panti adalah 44%. Sedangkan masalah kegiatan belajar anak panti asuhan pada aspek mempersiapkan alat belajar adalah 22.5%.

Masalah yang paling banyak dihadapi anak asuh yaitu pada aspek mempelajari catatan yang lalu. Anak asuh umumnya tidak mempelajari catatan yang lalu di panti. Selanjutnya anak asuh juga mengalami masalah dalam mempersiapkan fisik untuk belajar. Padahal mempersiapkan fisik sangat penting untuk belajar. Sebagaimana disampaikan Prayitno (2002) dengan kesehatan dan kesegaran fisik anak akan dapat memusatkan perhatian dengan penuh terhadap apa yang menjadi topik bahasan belajar dan membantu anak untuk mengemukakan ide-ide yang bagus berkenaan dengan topik yang dibahas.

Anak asuh juga mengalami masalah dalam membaca bahan pelajaran di panti. Menurut Hapisuddin (2010: 15) membaca materi yang akan dipelajari merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu, dengan membaca anak dapat memperoleh informasi, fakta, atau pengetahuan, dengan membaca buku pelajaran dan catatan yang telah dibuatnya maka anak akan memahami dan menguasai materi pelajaran.

Selanjutnya anak asuh juga mengalami masalah dalam mempersiapkan alat belajar. Hasbullah Thabrany (1995) mengungkapkan sebelum berangkat ke sekolah periksalah terlebih dahulu apakah segala perlengkapan belajar yang dibutuhkan sudah dibawa. Senada dengan itu Saiful Bahri Djamarah (2008) mengemukakan bahwa fasilitas yang dimaksud berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, buku, pensil, buku catatan, meja, kursi, dan lain-lain.

3. Masalah Kebutuhan Hidup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah kebutuhan hidup anak panti asuhan pada aspek kebutuhan pangan di lingkungan panti adalah 23%. Masalah kebutuhan hidup anak panti asuhan pada aspek kebutuhan sandang di lingkungan panti adalah 22%. Masalah kebutuhan hidup anak panti asuhan pada aspek kebutuhan papan di lingkungan panti adalah 37%. Masalah kebutuhan hidup anak panti asuhan pada aspek kebutuhan kesehatan di lingkungan panti adalah 44%. Sedangkan masalah kebutuhan hidup anak panti asuhan pada aspek kebutuhan pendidikan di lingkungan panti adalah 18%.

Kebutuhan pangan ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar dapat menjalani hidup dengan baik. Tejasari (2003) menyebutkan bahwa makanan merupakan kebutuhan yang esensial dari manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Anak asuh juga ada yang mengalami masalah dalam kebutuhan hidup dalam aspek kebutuhan sandang di lingkungan panti. Rustini (1984) menjelaskan bahwa di mana keluarga yang mampu setiap saat dapat berganti pakaian sesuai dengan kegiatan mereka, bagi yang kurang mampu hanya memiliki beberapa lembar saja pakaian dan dipakai setiap kegiatan. Semakin baik taraf hidup seseorang maka semakin cenderung memakai pakaian yang banyak dan berjenis atau bermodel.

Salah satu masalah kebutuhan hidup yang banyak dihadapi anak asuh panti asuhan yaitu masalah kebutuhan papan di lingkungan panti. Padahal Otman (1988) menyatakan bahwa rumah merupakan suatu struktur fisikal yang memberi ruang dalam perlindungan kepada keluarga.

Masalah kebutuhan hidup yang paling banyak dihadapi oleh anak asuh yaitu masalah kebutuhan kesehatan di lingkungan panti. Sukarni (1989) menyatakan bahwa sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh untuk tetap mempunyai kemampuan melakukan tugas fisiologis dan psikologis penuh, serta melakukan upaya kesehatan seperti upaya peningkatan, pencegahan, dan upaya penunjang yang diperlukan.

Sedangkan masalah kebutuhan hidup pada aspek kebutuhan pendidikan di lingkungan panti, juga dihadapi oleh anak panti asuhan. Mangun Wijaya (2007: 11) mengungkapkan pendidikan adalah usaha sadar

© 2013 *Indonesian Institute for Counseling and Education* (IICE) Multikarya Kons.

yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal.

Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, dapat dilakukan layanan konseling untuk membantu anak mengentaskan permasalahannya. Layanan yang mungkin bisa diterapkan yaitu: layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi oleh anak panti asuhan sebagai berikut: masalah hubungan sosial meliputi komunikasi, keakraban, penerimaan dan solidaritas di lingkungan panti. Masalah kegiatan belajar di lingkungan panti meliputi mempelajari catatan yang lalu, mempersiapkan fisik untuk belajar, membaca bahan pelajaran, dan mempersiapkan alat belajar. Selanjutnya masalah kebutuhan hidup di lingkungan panti meliputi kebutuhan kesehatan, papan, pangan, sandang, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Diharapkan pengurus maupun pembimbing anak panti asuhan dapat lebih membimbing anak asuh agar dapat mengentaskan masalah hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dihadapinya**,** serta diharapkan pihak panti dapat bekerja sama dengan pemerintah, lembaga sosial, dan masayarakat untuk membantu mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi anak panti asuhan. Diharapkan anak panti asuhan, dapat mengatasi dan mengentaskan permasalahan yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya**.** Diharapkan konselor, dapat membantu pengurus panti asuhan mengentaskan permasalahan yang dihadapi anak-anak panti dengan memberikan perhatian dan bimbingan lebih kepada anak asuh serta dengan memberikan layanan yang berkenaan dengan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengungkapkan permasalahan lain yang mungkin juga dihadapi oleh anak panti asuhan.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

A.Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP

Bimo Walgito. 1990. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: ANDI Offset

Hapisuddin. 2010. *Perbedaan Persiapan Belajar antara Siswa IPA dan IPS di SMA N 1 RaoKabupaten Pasaman*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP

Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ihromi, T. O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Jakarta: Balai Pustaka

Mangun Wijaya. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Moh. Ali dan Moh. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Otman Mumtazah. 1988. *Pengurus Sumber Keluarga*. Malaysia Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pusat Kementrian Pendidikan

Prayitno. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV).* Padang: Depdiknas

Rustini. 1984. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

© 2013 *Indonesian Institute for Counseling and Education* (IICE) Multikarya Kons.

Sukarni Mariyati. 1989. *Kesehatan Keluarga Lingkungan*. Bogor: Kanisus

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tejasari. 2003. *Nilai Gizi Pangan*. Jakarta: Graha Ilmu

© 2013 *Indonesian Institute for Counseling and Education* (IICE) Multikarya Kons.